

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas : Konsep Diri
2. Variabel terikat : Perilaku Bersedekah

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Bersedekah

- a. Perilaku bersedekah adalah memberikan sesuatu berupa uang, benda yang bermanfaat (buku, pakaian, alat tulis, dan sebagainya), sumbangan ide, ilmu pengetahuan, pengalaman, waktu, tenaga, dan jasa kepada seseorang, tidak mengharapkan imbalan dari yang diberi sedekah melainkan semata-mata mengharapkan ridho Allah swt serta tidak menyakiti hati orang lain dengan bermaksud untuk menyenangkan hati orang yang diberi sedekah. pengukuran untuk melihat tinggi rendahnya skor perilaku bersedekah dievaluasi melalui *aspek sharing* (membagi), *aspek cooperative* (kerja sama), *aspek donating* (menyumbang), *aspek helping* (menolong), *aspek honesty* (kejujuran), *aspek generosity* (kedermawanan) dan aspek mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya yang bersifat fisik yaitu penilaian individu terhadap fisik yang dia miliki, psikologis yaitu berupa perasaan, peran dan sikap, sosial yaitu peranan sosial individu, dan moral yaitu mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti bagi hidup individu tersebut.

C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Menurut Azwar (2007) populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah siswa MTs Al-Itti Hadiyah Percut sebanyak 233 siswa. Peneliti memilih MTs Al-Itti Hadiyah Percut karena berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada lingkungan sekolah MTs Al-Itti Hadiyah Percut menunjukkan adanya fenomena-fenomena yang terkait dan para siswa berada pada masa remaja.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Kelas VII A	17	20
	Kelas VII B	17	21
2.	Kelas VIII A	19	22
	Kelas VIII B	18	23
3.	Kelas IX A	17	21
	Kelas IX B	18	20
Jumlah		106	127

2. Sampel

Azwar (2007) juga mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi sehingga harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate Stratified Random Sampling* yaitu penentuan jumlah sampel pada masing-masing strata dilakukan secara proporsional sesuai dengan proporsi strata tersebut terhadap populasi penelitian. Kita dapat membagi populasi menjadi beberapa strata dan kemudian mengambil sampel dari strata tersebut sesuai dengan proporsinya, sehingga setiap ciri strata populasi ada yang terwakili pada sampel penelitian. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdiri kelas VII, VIII, IX MTs Al Itti Hadiyah Percut yang masing-masing terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, dan IX B. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 77 siswa MTs Al- Itti Hadiyah Percut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Sampel	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Kelas VII A	17	20	5	7
	Kelas VII B	17	21	5	7
2.	Kelas VIII A	19	22	6	8
	Kelas VIII B	18	23	6	8
3.	Kelas IX A	17	21	5	7
	Kelas IX B	18	20	6	7
Jumlah		106	127	33	44

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin dalam Ripa, 2009). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (Bungin dalam Ripa, 2009).

2. Metode Skala

Skala adalah suatu alat pengumpul data berupa sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh subyek penelitian dan digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadiannya (Azwar, 2007).

Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah Skala *Likert*. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono dalam Ripa, 2009).

Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah:

[SS] : Sangat Sesuai

[S] : Sesuai

[TS] : Tidak Sesuai

[STS] : Sangat Tidak Sesuai

Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS”, nilai 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS”, nilai 1 untuk jawaban “STS”. Penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk “SS”, 2 untuk jawaban “S”, nilai 3 untuk jawaban “TS”, nilai 4 untuk jawaban “STS”.

Adapun skala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skala langsung, yaitu skala yang dikerjakan oleh subjek penelitian dan subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Pengukuran skala dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi hubungan konsep diri dengan perilaku bersedekah pada remaja.

a. Skala Perilaku Bersedekah

Skala Perilaku bersedekah mempunyai rancangan yang disusun berdasarkan aspek-aspek berikut, yaitu:

- b. *Aspek sharing* (membagi)
- c. *Aspek Cooperative* (kerja sama)

- d. *Aspek Donating* (menyumbang)
- e. *Aspek Helping* (menolong)
- f. *Aspek Honesty* (Kejujuran)
- g. *Aspek Generosity* (Kedermawanan)
- h. Aspek Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain

Table 3. Blue Print Perilaku Bersedekah

No.	Aspek-Aspek Perilaku Bersedekah	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Aspek sharing</i> (membagi)	memberikan sesuatu benda, ilmu, ide	4	4	8
2.	<i>Aspek Cooperative</i> (kerja sama)	melakukan sesuatu bersama-sama, kerja tim, berkelompok.	3	3	6
3.	<i>Aspek Donating</i> (menyumbang)	memberikan sesuatu benda, ilmu, ide	2	2	6
4.	<i>Aspek Helping</i> (menolong)	meringankan beban orang lain	3	3	6
5.	<i>Aspek Honesty</i> (Kejujuran)	mengakui hal yang benar dan yang salah	3	3	6
6.	<i>Aspek Generosity</i> (Kedermawana)	berusaha untuk membantu, senang membantu	3	3	6
7.	Aspek Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain	melakukan sesuatu berdasarkan aturan atau norma yang berlaku.	4	4	8
Jumlah			13	13	46

b. Konsep Diri

Skala konsep diri mempunyai rancangan yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri berikut, yaitu:

- a. Aspek fisik
- b. Aspek psikis
- c. Aspek sosial
- d. Aspek moral

Tabel 4. Blue Print Konsep Diri

No.	Aspek-Aspek Konsep Diri	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Aspek Fisik	Menilai keadaan fisik, kesehatan, penampilan diri, gerak motoriknya	3	3	6
2.	Aspek Psikis	Peran, perasaan, emosi, sikap	3	3	6
3.	Aspek social	Peranan social individu dengan lingkungannya	3	3	6
4.	Aspek Moral	Penilaian diri tentang nilai, normal dalam kehidupan	3	3	6
Jumlah			12	12	24

E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur.

Untuk itu perlu dilakukan analisis butir Validitas dan Reliabilitas.

1. Validitas Alat Ukur

Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Suatu alat pengukur untuk suatu sifat misalnya, maka alat itu dikatakan valid jika yang diukurnya adalah memang sifat X tersebut dan bukan sifat-sifat yang lain (Nasution dalam Ripa, 2009). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Hadi dalam Ripa, 2009), dengan formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel dan y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kwadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kwadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi dalam Ripa, 2009). Formula untuk membersihkan bobot ini dipakai formula part whole. Formula part whole:

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

r_{bt} = koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan part whole

r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikorelasi

$SD.y$ = standar deviasi total

$SD.x$ = standar deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Dalam pengertian lain, Nasution (dalam Ripa, 2009) menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur itu mengukur suatu gejala sikap pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt (Azwar, 2007) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

Keterangan:

r_{tt} = indeks reliabilitas alat ukur

I = konstanta bilangan

Mk_i = mean kuadrat antar butir

MK_s = mean kuadrat antar subjek

F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk mencari hubungan antara variabel maka digunakan rumus *product moment* dari Pearson. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara konsep diri (variabel bebas) dengan perilaku bersedekah (variabel tergantung). Adapun formula korelasi *product moment* (dalam Azwar, 2007) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

ΣXY	= Jumlah hasil perkalian antara variabel dan y
ΣX	= Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
ΣY	= Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor x
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor y
N	= Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.